

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi Judul

Laporan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) ini berjudul “Galeri dan Pelatihan Seni Kaligrafi Arab di Surakarta”. Fasilitas yang terdapat di tempat ini yaitu berupa kafe. Berikut merupakan pemaparan konsep desain dari judul di atas :

Seni Kaligrafi Arab :	<p>Kaligrafi adalah sebuah seni khat atau menulis indah dengan menggunakan huruf Arab. Biasanya, kaligrafi tidak untuk dibaca, melainkan hanya sebuah karya seni. Seniman kaligrafi Islam umumnya mengambil huruf dari ayat-ayat Al Quran. Namun, dalam perkembangannya, tidak hanya huruf Arab yang digunakan dalam seni kaligrafi, ada pula yang menggunakan huruf latin.</p> <p>Secara etimologi, kaligrafi berasal dari bahasa Yunani, yakni kaligraphia atau kaligraphos, yang tersusun dari dua kata, kallos, yang artinya indah dan grapho memiliki arti tulisan. Dengan demikian, kaligrafi dapat diartikan sebagai tulisan yang indah. Sementara dalam bahasa Arab, kaligrafi disebut dengan khat, yang berarti dasar garis, coretan pena, atau tulisan tangan. Sehingga, kaligrafi dapat dimaknai sebagai suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara merangkainya menjadi tulisan yang tersusun.</p>
-----------------------	--

	<p>Sumber : Sejarah Perkembangan Seni Kaligrafi Halaman all - Kompas.com</p>
Galeri :	<p>Galeri seni merupakan sebuah bangunan atau ruang kosong yang ditujukan untuk pameran karya seni, yang pada umumnya merupakan karya seni rupa. Galeri seni dapat berupa publik atau privat, yang membedakan adalah kepemilikan benda koleksinya. Lukisan merupakan benda seni yang umum dipajang; namun, patung, seni dekoratif, furnitur, tekstil, kostum, gambar, pastel, cat air, kolase, seni grafis, buku seniman, foto, dan seni instalasi juga merupakan pameran yang umum terjadi. Walaupun dipergunakan sebagai tempat pameran karya seni, galeri seni juga terkadang dipergunakan untuk menyelenggarakan kegiatan seni lainnya, seperti seni pertunjukkan, konser musik, atau pembacaan puisi.</p> <p>Sumber: id.wikipedia.org</p>
Kota Surakarta :	<p>Surakarta merupakan sebuah kota di provinsi Jawa Tengah, Indonesia, dengan populasi sebanyak 522.364 jiwa pada tahun 2020, memiliki kepadatan penduduk sekitar 11.861,00 jiwa per km², dan luas wilayah sekitar 44,04 km². Meskipun kota ini memiliki luas wilayah yang kecil, Surakarta adalah kota terbesar ketiga di Pulau Jawa bagian Selatan berdasarkan jumlah penduduk, setelah Bandung dan Malang. Di sisi timur kota ini, terdapat sebuah sungai yang menjadi terkenal melalui salah satu lagu</p>

	<p>keroncong, yaitu Bengawan Solo. Surakarta juga termasuk dalam wilayah Kawasan Solo Raya, sebagai kota utama di daerah tersebut.</p> <p>Sejarah Surakarta dan Yogyakarta meliputi masa pemerintahan Kerajaan Mataram Islam yang kemudian dipecah menjadi dua melalui Perjanjian Giyanti pada tahun 1755. Setelah perpecahan tersebut, Surakarta menjadi kediaman bagi Susuhunan Pakubuwana dan Adipati Mangkunegara.</p> <p>Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Surakarta</p>
--	--

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa galeri merupakan tempat memamerkan karya seni. Galeri dan Pelatihan Seni Kaligrafi Arab di Surakarta didesain sedemikian rupa agar dapat menjadi tempat yang inklusif, ramah lingkungan, dan mengedukasi masyarakat tentang Islam dan keseniannya.

1.2 Latar Belakang

Surakarta atau biasa disebut juga Solo merupakan salah satu kota di Jawa Tengah, Indonesia. Kota ini memiliki luas wilayah sekitar 44,03 km² dan populasinya sekitar 556.357 jiwa (berdasarkan data BPS tahun 2020). Surakarta memiliki sejarah yang panjang sebagai pusat kebudayaan dan kerajaan Jawa. Hal ini terlihat dari berbagai peninggalan sejarah seperti Keraton Kasunanan Surakarta, Pasar Klewer, dan Taman Sriwedari. Selain itu, Surakarta juga terkenal dengan kekayaan kuliner dan seni tradisionalnya. Beberapa makanan khas dari Surakarta antara lain nasi liwet, sate buntel, dan wedang ronde. Sementara itu, seni tradisionalnya antara lain tari bedhaya dan wayang kulit.

Untuk agama Islam sendiri telah ada di Kota Solo (Surakarta) sejak abad ke-15 Masehi. Namun, Islam mulai menyebar luas di kota ini pada abad ke-17 dengan kedatangan Sunan Pakubuwono II, penguasa Kesultanan Mataram yang memindahkan ibu kotanya dari Kota Plered ke Kota Surakarta pada tahun 1745. Sejak itu, Islam terus berkembang di Kota Solo dengan adanya pendirian masjid-masjid, pesantren, dan lembaga-lembaga keagamaan lainnya. Beberapa masjid terkenal di Kota Solo antara lain Masjid Agung Surakarta, Masjid Al Falah, dan Masjid Al Huda.

Seni kaligrafi Arab juga memiliki tempat yang istimewa di kota Surakarta. Sebagai kota yang mayoritas penduduknya beragama Islam, seni kaligrafi menjadi salah satu bentuk ekspresi keagamaan yang sangat dihargai oleh masyarakat Surakarta. Seni kaligrafi Arab di Surakarta umumnya menggunakan aksara Arab dalam bentuk khat (gaya tulisan) yang beragam, seperti khat naskhi, khat thuluth, dan khat diwani. Selain itu, seniman kaligrafi di Surakarta juga menggunakan berbagai macam media dan teknik, seperti kertas, kanvas, kayu, dan batu.

Seni kaligrafi arab di Surakarta tidak hanya dijadikan sebagai hiasan pada masjid, mushalla, atau tempat-tempat ibadah lainnya, tetapi juga digunakan untuk menghiasi produk-produk kerajinan, seperti hiasan dinding, kerajinan kayu, maupun ukiran batu. Bahkan, seni kaligrafi arab di Surakarta juga telah menyebar ke berbagai negara, seperti Malaysia, Brunei Darussalam, dan Arab Saudi, sebagai hasil dari kolaborasi antara para seniman kaligrafi di Surakarta dengan para seniman kaligrafi dari negara-negara tersebut.

Dalam konteks keagamaan, seni kaligrafi arab di Surakarta juga memiliki nilai spiritual dan estetika yang tinggi, karena melalui seni ini, para seniman dan penggemarnya dapat merenungkan makna dan pesan-pesan dalam agama Islam. Galeri dan Pelatihan Seni Kaligrafi Arab adalah sebuah museum yang memamerkan karya seni kaligrafi arab dan kesenian Islam dari seluruh dunia.

Selain itu, terdapat juga komunitas kaligrafi di Solo yang bernama Surakarya. Munculnya komunitas Surakarya dimulai dari mencari seniman *handlettering* di wilayah Solo melalui Instagram. Setelah menemukan beberapa seniman *handlettering* dan kaligrafi di wilayah Solo, mereka bertemu di sebuah kafe di Solo bernama Playground Cafe pada tanggal 31 Oktober 2014. Dari pertemuan tersebut, mereka mendapatkan ide untuk mengunjungi pusat belajar menulis di Jakarta yang bernama Belmen. Setelah mengunjungi Belmen, mereka membentuk komunitas *handlettering* dan kaligrafi untuk wilayah Solo dan awalnya diberi nama Belmen Surakarta. Nama Surakarya dipilih karena berasal dari wilayah Surakarta dan meliputi orang-orang yang berkarya. Menurut Fadhl, "Surakarya adalah komunitas belajar menulis indah yang berada di Surakarta, hanya dengan mengganti satu huruf T menjadi Y. Anggota aktif berjumlah 25 orang. Nama Surakarya dipilih karena kita berada di wilayah Surakarta dan terdiri dari orang-orang yang berkarya dalam seni *handlettering*."

Latar belakang terbentuknya Galeri dan Pelatihan Seni Kaligrafi Arab ini bermula dari keinginan memamerkan dan menghargai seni kaligrafi Arab yang kaya akan nilai-nilai estetika, sejarah, dan kebudayaan. Kemunculan seni kaligrafi arab pertama kali yaitu pada awalnya, kebangkitan baca tulis kaum Muslim dimulai pada zaman Nabi Muhammad SAW. pada tahun 2 Hijriyah, di mana tawanan perang yang tidak mampu membayar tebusan diwajibkan mengajari orang Muslim membaca dan menulis. Pada masa itu, kaligrafi masih menggunakan Khat Kufi yang tidak memiliki tanda baca sampai zaman Khalifah Ali bin Abi Thalib memperkenalkan tanda baca.

Pada masa kekhalifahan Bani Umayyah, terjadi ketidakpuasan terhadap Khat Kufi yang dianggap terlalu kaku dan sulit digoreskan. Oleh karena itu, dimulailah perumusan tulisan yang lebih lembut dan mudah digoreskan. Khalifah Abdul Malik dari Bani Umayyah menetapkan Bahasa Arab sebagai bahasa resmi seluruh wilayah Islam dan menghasilkan beberapa jenis tulisan baru seperti Khat Tumar, Jalil, Nisf, Tsulus, dan

Tsulusain. Tokoh kaligrafi terkenal pada masa itu adalah Qutbah al-Muharrir.

Awalnya, kaligrafi arab banyak ditulis di atas kulit atau daun lontar, tetapi penemuan kertas di Cina pada pertengahan abad ke-9 M sangat berpengaruh dalam perkembangan seni ini. Ibnu Muqla adalah salah satu kaligrafer terbaik pada masa awal perkembangan seni kaligrafi arab yang mengembangkan prinsip-prinsip geometris dan tulisan kursif yang dikenal sebagai gaya Naskh yang banyak dipakai untuk menulis mushaf Alqur'an.

Pengembangan kaligrafi terus berkembang sampai pada zaman Bani Abbasiyah dan muncul banyak gaya baru atau modifikasi gaya lama seperti Khat khafif Tsulus, Khafif Tsulusain, Riyasi, dan al-Aqlam as-Sittah (Tsulus, Naskhi, Muhaqqaq, Raihani, Riq'ah, dan Tauqi). Tokoh-tokoh kenamaan pada masa ini adalah Ibnu Muqlah, Ibnu Bauwab, dan Yaqut al-Musta'tsimi.

Pada abad ke-13, negeri Islam Timur mengalami kehancuran akibat serbuan Jengis Khan dan pasukan Mongolnya, tetapi Islam bangkit kembali dan meneruskan vitalitasnya yang tak pernah berkurang. Islam memperoleh kemenangan atas penakluknya yang kafir, dan Ghazan memeluk Islam dan menjadikannya sebagai agama resmi di seluruh negeri yang diperintahnya.

1.3 Rumusan Permasalahan

Adapun rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang Galeri dan Pelatihan Seni Kaligrafi Arab yang mewadahi kegiatan pembelajaran, memamerkan koleksi, dan sarana berwisata?
- b. Bagaimana tampilan Galeri dan Pelatihan Seni Kaligrafi Arab dengan nuansa arsitektur Islam?
- c. Bagaimana menciptakan bangunan Galeri dan Pelatihan Seni Kaligrafi Arab yang nyaman dari segi termal?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

- a. Memperoleh desain perancangan merancang Galeri dan Pelatihan Seni Kaligrafi Arab untuk mewadahi kegiatan pembelajaran, memamerkan koleksi, dan sarana berwisata.
- b. Memperoleh tampilan Galeri dan Pelatihan Seni Kaligrafi Arab dengan nuansa arsitektur Islam.
- c. Sebagai wadah untuk komunitas kaligrafi di Surakarta.
- d. Sebagai tempat pembelajaran bagi siswa yang masih dalam tahap awal mempelajari penulisan bahasa arab.

1.4.2 Sasaran

Beberapa sasaran dalam perencanaan dan perancangan, antara lain :

- a. Menghasilkan konsep perencanaan yang sesuai untuk pengunjung mengenal seni kaligrafi.
- b. Dengan hadirnya Galeri dan Pelatihan Seni Kaligrafi Arab, akan menarik minat para pengunjung dan memberikan manfaat bagi mereka serta memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar.
- c. Untuk siswa SD dan SMP di sekitar site yang masih awal belajar menulis bahasa arab
- d. Komunitas seniman kaligrafi di Surakarta

1.5 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur ini yaitu sebagai berikut :

- a. Mengacu pada standarisasi penataan dan pembangunan museum, sehingga dapat menentukan kebutuhan ruang yang harus disediakan sesuai dengan fungsi yang ditetapkan.
- b. Pembahasan ini ditekankan pada perencanaan dan perancangan Galeri dan Pelatihan Seni Kaligrafi Arab

1.6 Keluaran / Desain yang Dihasilkan

Keluaran pada perancangan Galeri dan Pelatihan Seni Kaligrafi Arab adalah menghasilkan rancangan desain museum yang dikhususkan dengan pendekatan sosial budaya dan edukatif agar dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

1.7 Metodologi Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan untuk laporan ini yaitu sebagai berikut:

1.7.1 Pengumpulan data

Pengumpulan data yang berkaitan dengan lokasi dan konsep yang ditentukan pada laporan ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang berisi informasi mengenai lokasi site yang telah ditentukan. Fokus dari data primer ini adalah situasi dan kondisi di sekitar site, serta potensi-potensi yang dapat dimanfaatkan di daerah tersebut. Data primer diperoleh melalui survei langsung ke lokasi site dengan tujuan untuk memperoleh fakta-fakta dan informasi yang faktual mengenai lingkungan di sekitar site tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui studi literatur dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya, terkait dengan museum serta konsep yang digunakan dalam proses perancangan desain. Studi literatur dapat dilakukan dengan membaca buku, jurnal-jurnal, dan data sekunder lainnya yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Dengan cara ini, informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam proses perancangan desain.

1.7.2 Analisis Data

Pada tahap ini, hasil pengumpulan data primer dan sekunder akan dianalisis secara teliti. Selain itu, dilakukan identifikasi untuk menemukan solusi bagi permasalahan yang muncul selama pengumpulan data.

1.7.3 Perumusan Konsep

Konsep dihasilkan melalui identifikasi data yang sesuai dengan masalah yang dihadapi, potensi yang tersedia, dan tujuan perancangan yang diinginkan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan produk yang mampu memecahkan masalah dengan memanfaatkan potensi yang ada.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan mengenai deskripsi, latar belakang, rumusan permasalahan, tujuansasaran, lingkup pembahasan, metodologi pembahasan, serta sistematika penulisan berdasarkan penelitian yang dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi kajian pustaka dan literatur mengenai standarisasi perancangan museum yang diperoleh dari buku, jurnal, atau internet sehingga dapat menunjang penulis dalam menganalisis hasil penelitian yang dilakukan.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN PERENCANAAN

Menjabarkan tentang tinjauan lokasi baik secara fisik maupun non fisik serta berisi gagasan perancangan.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN

Tentang analisa konsep makro dan analisa konsep mikro. Pada konsep mikro menjelaskan mengenai analisis dan konsep site, konsep ruang, massa, tampilan arsitektur, konsep struktur dan utilitas, dan konsep penekanan arsitektur